

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UMUR PERUSAHAAN,
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Stanley Lemena Chen

Email: Stenleylemena@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia. Periode pada penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi guna memperluas usahanya. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator, di antaranya adalah *leverage*, likuiditas, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Leverage menunjukkan seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan *leverage* bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka

pendek yang baik, hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Satrio, (2022).

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dikarenakan adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan. Hal ini akan menarik minat investor, sehingga profitabilitas akan meningkat. Kontesa et al, (2020).

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan, keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Hartono, (2022).

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan *leverage*, likuiditas, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang diduga memengaruhi profitabilitas. Analisis Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia khususnya dalam pendistribusian barang konsumsi.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Menurut Kasmir (2017: 115): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut, profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang

akan datang. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA), Menurut Sudana (2011: 22): ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}.$$

Return on assets (ROA) adalah pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva di perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on assets* merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Brahmana et al, (2020).

Return on assets menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. Semakin tinggi tingkat *return on assets* maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *return on assets* akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Rasio-rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019: 159): *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*

menandakan tingginya kewajiban suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 160): DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, semakin bagus kondisi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar utang-utangnya. Semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan semakin besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang menyebabkan semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar pokok bunga dan pinjaman saat jatuh tempo.

Tingginya nilai *leverage* menunjukkan perusahaan melakukan pendanaan tinggi yang bersumber dari utang. Penggunaan *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Menurut Subramayam dan John (2010: 241): Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). Menurut Fahmi (2020: 66): CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kondisi baik karena menunjukkan likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek dan untuk membiayai operasional sehari – hari sebagai modal kerja juga tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga kreditur tidak akan ragu ketika meminjamkan dana mereka kepada perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Ini artinya *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang rendah dan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan dalam memenuhi utang lancarnya, sehingga dapat mengabitkan kepercayaan kreditur dalam meminjamkan dana kepada perusahaan semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Suminto dan Yasushi (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bennaceur dan Goaiied (2008) yang mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Menurut Arisadi, Djumahir dan Djazuli (2013: 568): Umur perusahaan merupakan jumlah tahun berdirinya perusahaan manufaktur. Perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi saat menjual barangnya. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Wildham (2013): Rumus untuk menghitung umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Perusahaan yang lebih lama juga akan lebih berpengalaman dalam menangani masalah dalam perusahaan dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya. Penelitian yang dilakukan Martinez (2006) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H₃: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut Mahnazmahdavi, et al (2013: 308): *Sales growth is sales between this year and last year the company sold divided by the previous year*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan, diperlukan data penjualan tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Setelah itu selisih penjualan diantara kedua data tersebut dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.. Menurut Mahnazmahdavi, et al (2013: 308): Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada tahun yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan, keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hansen dan Juniarti (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas,

hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Iqbal dan Zhuquan (2015) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini yaitu:

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi dokumenter dengan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di BEI hingga 2019 yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, uji korelasi dan determinasi, analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Leverage	80	-5.1158	14.2914	1.385006	2.8926020
Rasio Likuiditas	80	.0861	6.5059	1.672837	1.5957876
Umur Perusahaan	80	2.0000	39.0000	21.437500	9.2911333
Pertumbuhan Penjualan	80	-.9842	1.4329	.032301	.3124786
Profitabilitas	80	-.2214	.0950	-.011533	.0611223
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Olahan, 2021

Pada Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah data pada masing-masing variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas adalah sebanyak 80 data. Data tersebut diperoleh dari 16 Perusahaan di Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Data rasio *leverage* menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang mengalami penurunan rasio *leverage* hingga sebesar minus 511,58 persen. Data rasio likuiditas menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang mengalami penurunan rasio likuiditas sehingga diperoleh nilai sebesar 8,61 persen. Data umur perusahaan menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang memiliki umur perusahaan hingga sebesar 39,00. Data pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga diperoleh nilai sebesar 143.29 persen, Data profitabilitas menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami rugi sehingga diperoleh nilai sebesar negatif 22,14 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 di mana nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas antara variabel independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4-dU yaitu $1,7430 < 1,868 < 2,257$. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan autokorelasi di dalam model regresi penelitian.

3. Analisis Pengaruh

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Model	B	t Sig.	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	-2,716	0,000	0,524	0,275	8,981
Rasio <i>Leverage</i>	0,200	0,089			
Rasio Likuiditas	0,107	0,067			
Umur Perusahaan	0,008	0,404			
Pertumbuhan Penjualan	1,129	0,013			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan, 2021

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = -2,716 + 0,200X_1 + 0,107X_2 + 0,008X_3 + 1,129X_4$$

Berdasarkan persamaan dari model regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar negatif 2,716 yang berarti jika nilai rasio *leverage*, rasio likuiditas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sebesar nol, maka nilai profitabilitas sebesar negatif 2,716.
- b. Koefisien regresi rasio *leverage* memiliki nilai sebesar 0,200. Koefisien ini menunjukkan bahwa jika variabel rasio *leverage* mengalami kenaikan sebesar satuan, maka akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas sebesar 0,200 sebaliknya jika rasio *leverage* mengalami penurunan sebesar satuan, maka menyebabkan penurunan pada profitabilitas sebesar 0,200 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi rasio likuiditas memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,107. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika nilai rasio likuiditas mengalami peningkatan sebesar satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,107 sebaliknya jika nilai rasio likuiditas mengalami penurunan sebesar satuan, maka akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas sebesar 0,107 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi umur perusahaan memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,008. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan mengalami peningkatan sebesar satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,008 sebaliknya jika umur perusahaan mengalami penurunan sebesar satuan, maka menyebabkan penurunan pada profitabilitas sebesar 0,008 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- e. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,129. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,129 sebaliknya jika pertumbuhan penjualan mengalami

penurunan sebesar satuan, maka menyebabkan penurunan pada profitabilitas sebesar 0,129 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,524 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas karena berada di interval 0,40-0,59. Tabel juga menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,275. Ini berarti bahwa berarti kemampuan rasio *leverage*, rasio likuiditas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dalam menjelaskan mengenai profitabilitas sebesar 27,50 persen. Sedangkan sisanya sebesar 72,50 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

c. Uji F

Hasil uji F pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} variabel rasio *leverage*, rasio likuiditas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah 8,981 yang berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

d. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas. Pada variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,089, yang menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan 0,05, yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan..

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067, yang menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan 0,05 yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada variabel umur perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,404, yang menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan 0,05 yang berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan semakin rendah umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan 0,05 dan koefisien regresi sebesar 1,129 yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun saran dari penulis adalah untuk memperhitungkan variabel independen lainnya yang tidak dicakup dalam penelitian ini dikarenakan kemampuan variabel *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi profitabilitas hanya sebesar 27,50 persen dan sisanya sebesar 72,50 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arisadi, Y. C., Djumahir., Djazuli, A. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 2013, 567-574.

- Bennaceur, S. dan M. Goaid., "The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*." *Frontiers in Finance and Economics*, Vol.5, No. 1 (2008), hal 106-130.
- Brahmana, R.K., Loh, H.S. dan Kontesa, M. (2020). Market Competition, Managerial Incentives and Agency Cost. *Global Business Review*, 21(4), 937-955.
- Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. "Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi". *Bussiness Accounting Review*, 2 (1), 2014, h: 121-130.
- Iqbal, Asif dan Wang Zhuquan. "Working Capital Management and Profitability Evidence from Firm Listed on Karachi Stock Exchange". *International Journal of Business and Management*, 10 (2), 2015, pp: 231-235.
- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Memarista, G. (2020). Does Market Competition Motivate Corporate Social Responsibility? Insight from Malaysia *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 54(1), 167-179.
- Mahnazmahdavi et al. "The Effect of Sales Growth on the Determinants of Capital Structure of Listed Companies in Tehran Stock Exchange", *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol.7 no.2, 2013, pp. 306-311.
- Martinez, Jon,I., Bernhard S.Stohr., Bernardo F.Quiroga. "Family Ownership: Evidence from Public Companies in Chile". *Family Business Review*, Vol 20 No 2, 2007, pp 83-9
- Nurhasanah. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *ILMIAH*, 4 (3), 2012, h: 31-39.
- Satrio, A.B. (2022). Corporate Governance Perception Index and Firm Performance in Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 37(2), 226-239.
- Suminto Sastrosuwito dan Yasushi Suzuki. "Post crisis Indonesian banking system profitability: Bank-specific and industry-specific determinants". *The 2nd International Research Symposium in Service Management*, Yogyakarta, Indonesia, 26-30, July 2011.
- Wahyuni, Sri. "Efek Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Management Analysis Journal*, 1 (2), 2012, h: 29-33.